Kemenkes
BBKK Tanjung Priok

BEST PRIOK

BULETIN EPIDEMIOLOGI SURVEILANS TERPADU TANJUNG PRIOK

BALAI BESAR KEKARANTINAAN KESEHATAN TANJUNG PRIOK









MINGGU KE-05

01 - 07 FEBRUARI 2026

Daftar Isi

Resume Perkembangan Penyakit berpotensi KLB di Dunia 3

Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) Penyakit Potensial KLB dan Wabah 5

Surveilans Fator Resiko Alat Angkut, Orang dan Barang 6

Penerbitan Dokumen Kesehatan 10

Pengawasan Kedatangan dan Keberangkatan Kapal Penumpang 13

Pengawasan Sanitasi Lingkungan 15

Pengawasan Vektor 16

Kesimpulan dan Rekomendasi 17

Resume Perkembangan Penyakit berpotensi KLB (Kejadian Luar Biasa) di Dunia

Penyakit *emerging* dan *re-emerging* merupakan penyakit infeksi yang menjadi perhatian utama dalam sistem surveilans kesehatan dikarenakan sifatnya yang dinamis dan potensial menimbulkan kejadian luar biasa. Penyakit *emerging* mencakup infeksi baru atau yang meningkat tajam kasusnya secara global maupun nasional, sedangkan *re-emerging* adalah penyakit yang pernah terkendali namun kembali meningkat atau muncul kembali. Dalam kerangka surveilans kesehatan yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Penanggulangan Penyakit, perkembangan situasi penyakit infeksi dipantau secara berkala berdasarkan minggu epidemiologi sebagai salah satu alat deteksi dini dan evaluasi risiko. Laporan Minggu Epidemiologi ke-5 Tahun 2026 memuat evaluasi tren dan distribusi kasus penyakit *emerging* dan *re-emerging* baik di tingkat global maupun nasional, yang menjadi dasar penting dalam perencanaan intervensi kesehatan masyarakat dan penguatan kewaspadaan dini terhadap potensi wabah serta upaya pengendalian efektif di Indonesia.

Informasi Penambahan Kasus Penyakit Infem di Global
Minggu Epidemiologi ke-4 Tahun 2026

No.	Penyakit	Negara	Tambahan Kasus		Periode Penambahan
			+Konfirmasi	+Kematian	
1	COVID-19	Tiga negara ASEAN dan sekitarnya pelapor terbanyak : Thailand, Korea Selatan, dan Indonesia	9.111	390	M2 - M4 2026
2	Mpox	Tiga negara dengan penambahan terbanyak : RD Kongo, Madagaskar, dan Uganda	439	3	M4 2026
3	Legionellosis	Amerika Serikat, Jepang, Australia, Thailand, Spanyol, Taiwan, Korea Selatan, dan Hong Kong	159	2	M1 - M4 2026
4	Penyakit Meningokokus	Amerika Serikat, Jepang, Spanyol, dan Australia	14	0	M3 – M4 2026
5	Listeriosis	Amerika Serikat, Spanyol, Taiwan, dan Australia	13	0	M2 – M4 2026
6	Polio	Afghanistan, Mali, Chad, dan Rep. Afrika Tengah	4	0	M4 2026
7	Demam Rift Valley	Senegal	3	0	M53 2025 – M4 2026
8	Demam Lassa	Liberia	2	0	M50 2025 - M4 2026

Data s.d M4 (25 s.d 31 Januari 2026) per tanggal 7 Februari 2026 pukul 12.00 WIB
Diterbitkan oleh Tim Kerja Surveilans dan Intervensi Penyakit Infeksi Emerging - Ditjen P2 Kementerian Kesehatan RI, Jakarta, Indonesia

Lanjutan....

Resume perkembangan penyakit berpotensi KLB

Hasil pemantauan pada minggu ke-4 Tahun 2026 menunjukkan bahwa jumlah kasus terkonfirmasi infeksi penyakit menular masih ditemukan. Covid-19 tercatat sebanyak 9.111 kasus dengan 390 kematian, sehingga Case Fatality Rate (CFR) sebesar 4,28%. Selanjutnya, Mpox terkonfirmasi sebanyak 439 kasus dengan 3 kematian (CFR 0,68%), serta Legionellosis sebanyak 159 kasus dengan 2 kematian (CFR 1,25%). Selain itu, dilaporkan juga penyakit Meningokokus sebanyak 14 kasus, Listeriosis 13 kasus, Polio 4 kasus, Demam Rift Valley 3 kasus, dan Demam Lassa sebanyak 2 kasus. Pemantauan ini menunjukkan bahwa perkembangan penyakit menular masih terjadi, sehingga diperlukan peningkatan kewaspadaan serta penguatan upaya surveilans, deteksi dini, dan respons cepat.



Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR) Penyakit Potensial KLB dan Wabah

Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Tanjung Priok secara rutin melaksanakan kegiatan surveilans kesehatan melalui pendekatan Event Based Surveillance (EBS) dan Indicator Based Surveillance (IBS) di wilayah kerja pelabuhan serta wilayah penyanggah (*buffer area*). Surveilans ini bertujuan untuk memantau situasi kesehatan masyarakat, mengidentifikasi potensi ancaman kesehatan, dan memastikan respons cepat, serta tepat terhadap setiap sinyal (*alert*) yang muncul.

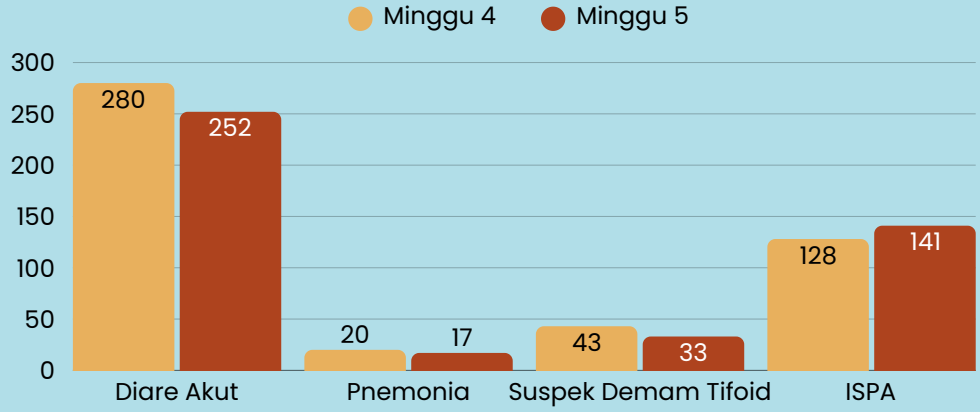
Analisis Event Based Surveillance (EBS)

Laporan Event Based Surveillance (EBS) BBKK Tanjung Priok dan wilayah penyanggah pelabuhan (*buffer area*) pada minggu ke-5 tidak terdapat *alert* (notifikasi) .

Analisis Indicator Based Surveillance (IBS)

Berdasarkan laporan Indikator Based Surveillance (IBS) pada minggu ke-5 tahun 2026 BBKK Tanjung Priok tidak ditemukan kasus penyakit yang menimbulkan KLB dan wabah. Namun, Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok melaporkan adanya 443 *alert* yang terdiri dari Diare Akut sebanyak 252 kasus, Pnemonia 17 kasus, Suspek Demam Tifoid 33, dan ISPA 141 kasus.

Grafik
Data Penyakit Potensial KLB/Wabah
Minggu ke-4 dan M0ingg ke-5 Tahun 2026
Diwilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok



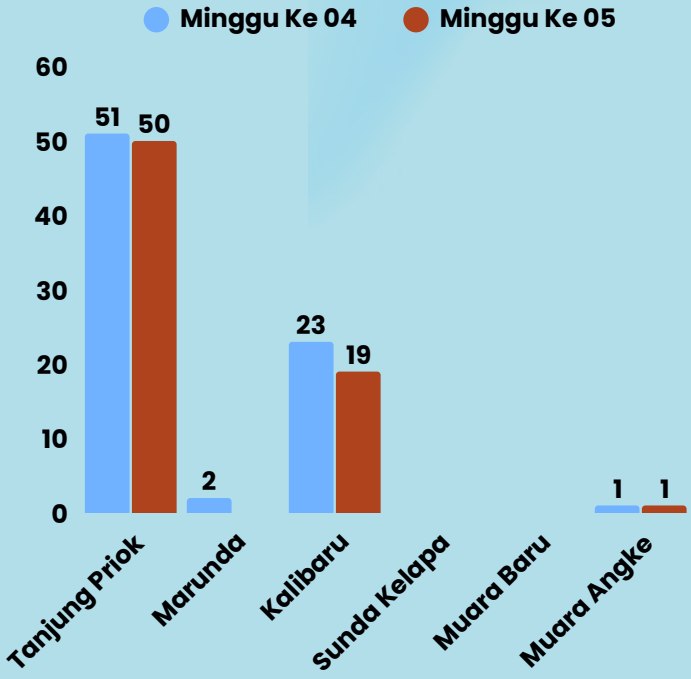
Sumber: https://skdr.surveilans.org
Data Minggu Epidemiologi Ke-4 dan Minggu Ke-5 Tahun 2026 (25 Januari sd 07 Februari 2026) pertanggal 09 Februari 2026 pukul 14.08 WIB.

Surveilans Faktor Risiko Alat Angkut, Orang dan Barang

Surveilans faktor risiko alat angkut, orang, dan barang di Balai Besar Kekarantinaan Kesehatan (BBKK) Tanjung Priok merupakan kegiatan pengawasan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan dalam rangka mencegah masuk dan keluarnya penyakit serta faktor risiko kesehatan melalui pintu masuk negara.
Kegiatan surveilans ini mencakup pemeriksaan terhadap alat angkut (kapal dan sarana transportasi lainnya), pemantauan kondisi kesehatan awak dan penumpang, serta pengawasan terhadap barang bawaan dan muatan yang berpotensi menimbulkan risiko kesehatan masyarakat. Setiap alat angkut yang datang dan berangkat dilakukan penilaian dokumen kesehatan, pemeriksaan sanitasi, serta deteksi dini terhadap indikasi penyakit menular maupun potensi kejadian luar biasa.

A. KEDATANGAN ALAT ANGKUT LUAR NEGERI

Pemantauan kedatangan alat angkut luar negeri dilakukan untuk menilai potensi masuknya penyakit infeksi dari negara terjangkit serta menentukan tingkat kewaspadaan kesehatan di pelabuhan.



Secara total terjadi penurunan dari 76 kedatangan pada Minggu ke-04 menjadi 69 pada Minggu ke-05. Penurunan ini terutama dipengaruhi oleh berkurangnya kedatangan di Kalibaru dan tidak adanya kedatangan di Marunda, meskipun aktivitas di Tanjung Priok tetap stabil dan menjadi pintu masuk utama alat angkut luar negeri.



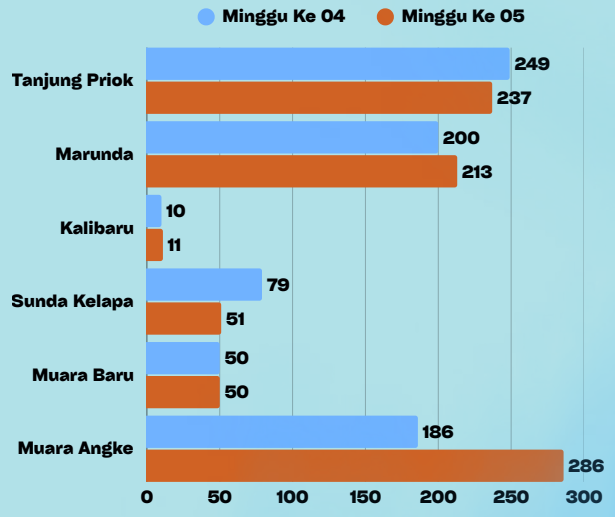
Grafik Kedatangan Alat Angkut Luar Negeri Minggu Ke 04 dan Ke 05

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-4 dan Minggu Ke-5 Tahun 2026 (25 Januari sd 7 Februari 2026)

Lanjutan....

B. KEDATANGAN ALAT ANGKUT DALAM NEGERI

Pemeriksaan kesehatan kedatangan alat angkut dalam negeri di BBKK Tanjung Priok bertujuan untuk menjaga keamanan dan ketahanan kesehatan wilayah pelabuhan serta mencegah risiko penyebaran penyakit antar daerah melalui transportasi laut dalam negeri.



Grafik Kedatangan Kapal dari pelabuhan dalam negeri Minggu 4 dan Minggu 5

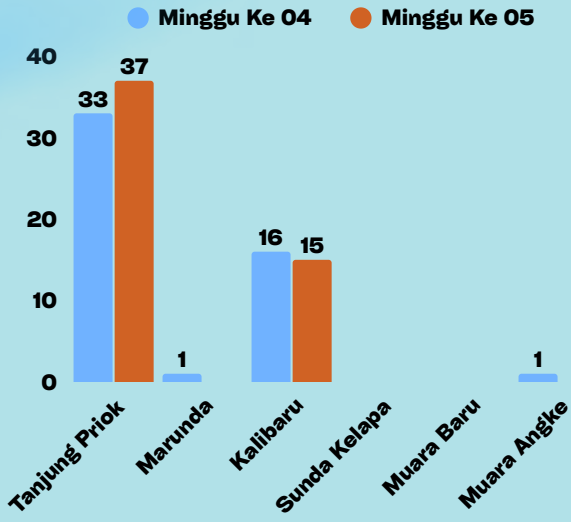
Berdasarkan data Minggu ke-04 dan Minggu ke-05, terjadi dinamika pergerakan alat angkut dalam negeri di beberapa pelabuhan wilayah kerja BBKK Tanjung Priok. Secara total, jumlah alat angkut dalam negeri meningkat dari 774 pada Minggu ke-04 menjadi 848 pada Minggu ke-05 (naik 74). Peningkatan ini terutama didorong oleh lonjakan aktivitas di Muara Angke dan kenaikan di Marunda, meskipun beberapa pelabuhan lainnya mengalami penurunan.

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-4 dan Minggu Ke-5 Tahun 2026 (25 Januari sd 7 Februari 2026)

C. KEBERANGKATAN ALAT ANGKUT LUAR NEGERI

Pemeriksaan keberangkatan alat angkut luar negeri ini bertujuan melindungi kesehatan awak kapal, penumpang, dan masyarakat internasional, sekaligus memastikan alat angkut memenuhi standar kesehatan sebelum meninggalkan wilayah Indonesia.

Berdasarkan data Minggu ke-04 dan Minggu ke-05, Pelabuhan Tanjung Priok masih menjadi pelabuhan utama dengan jumlah keberangkatan yang meningkat dari 33 menjadi 37. Pelabuhan Kalibaru relatif stabil dengan sedikit penurunan dari 16 menjadi 15. Marunda mencatat penurunan dari 1 menjadi 0, dan Muara Angke mencatat 0 keberangkatan pada Minggu ke-05. Pelabuhan Sunda Kelapa dan Muara Baru tidak ada keberangkatan pada kedua minggu tersebut.



Grafik Keberangkatan Kapal dari pelabuhan luar negeri Minggu 4 dan Minggu 5

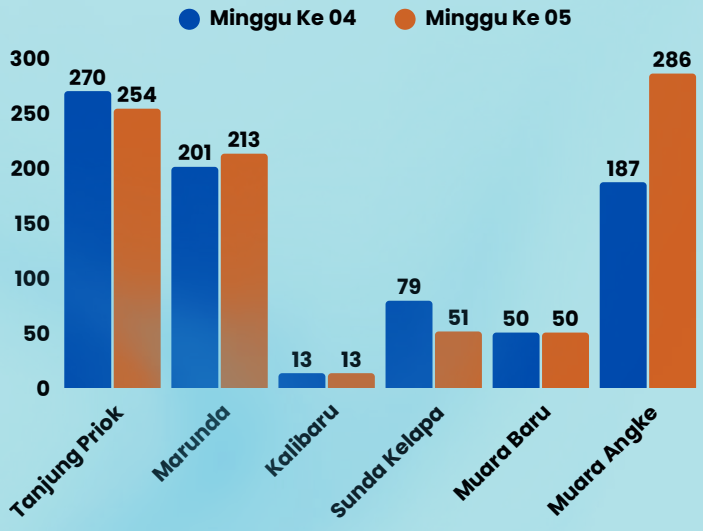
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-4 dan Minggu Ke-5 Tahun 2026 (25 Januari sd 7 Februari 2026)

Lanjutan....

D. KEBERANGKATAN ALAT ANGKUT DALAM NEGERI

Tujuan pemeriksaan keberangkatan alat angkut dalam negeri di pelabuhan BBKK Tanjung Priok yaitu Memastikan kepatuhan terhadap peraturan karantina kesehatan yang berlaku untuk transportasi domestik.

Secara total, jumlah keberangkatan meningkat dari 990 pada Minggu ke-04 menjadi 1.067 pada Minggu ke-05, didorong terutama oleh peningkatan aktivitas di Muara Angke dan Marunda, meskipun beberapa pelabuhan lain mengalami penurunan. Aktivitas ini menunjukkan konsentrasi keberangkatan masih terpusat di Tanjung Priok dan Muara Angke sebagai pintu utama alat angkut dalam negeri.

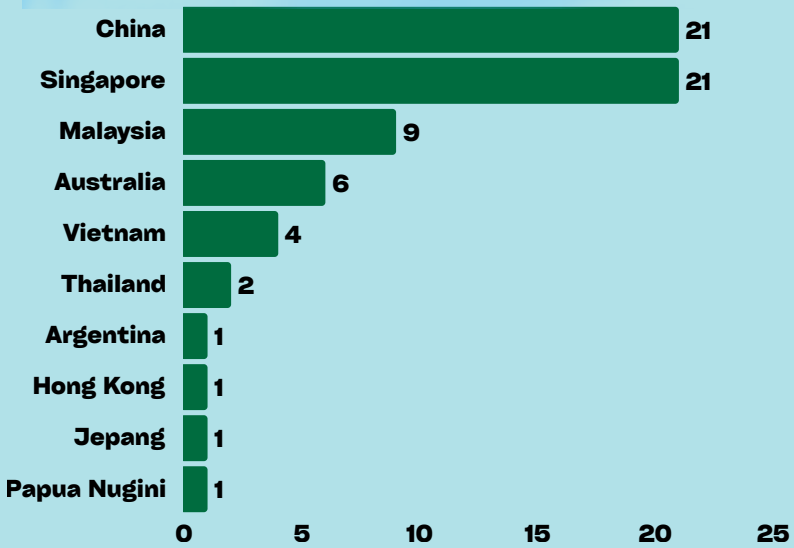


Grafik Keberangkatan Kapal dari pelabuhan dalam negeri Minggu 4 dan Minggu 5

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-4 dan Minggu Ke-5 Tahun 2026 (25 Januari sd 7 Februari 2026)

E. 10 BESAR NEGARA KEDATANGAN KAPAL LUAR NEGERI

Tujuan identifikasi negara asal kedatangan kapal luar negeri di Wilayah BBKK Tanjung Priok yaitu untuk melindungi kesehatan masyarakat dan mencegah risiko penyakit lintas negara melalui transportasi laut internasional.



Grafik 10 Besar Negara Kedatangan Kapal Luar Negeri Minggu 4 dan Minggu 5

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-4 dan Minggu Ke-5 Tahun 2026 (25 Januari sd 7 Februari 2026)

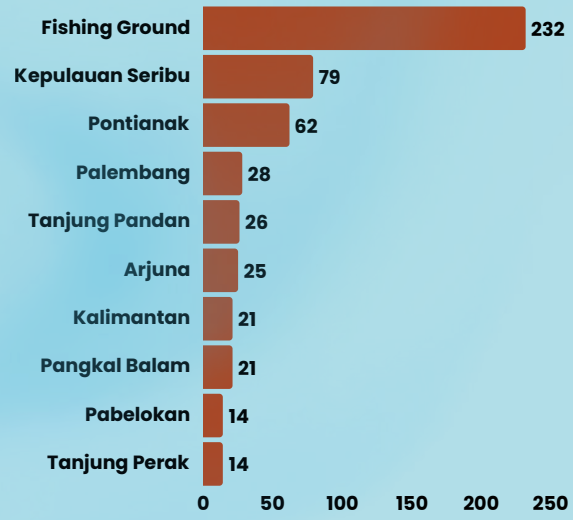
Pada minggu ini, kedatangan kapal luar negeri masih didominasi oleh China dan Singapore, masing-masing sebanyak 21 kapal. Selanjutnya, kapal dari Malaysia sebanyak 9, Australia 6, Vietnam 4, dan Thailand 2. Sementara itu, kapal dari Argentina, Hong Kong, Jepang, dan Papua Nugini masing-masing tercatat 1 kapal.

Lanjutan....

F. 10 BESAR PELABUHAN KEDATANGAN KAPAL DALAM NEGERI

Pemantauan pelabuhan asal kapal dalam negeri dilakukan untuk mengetahui asal kapal dan rute perjalanan dalam negeri untuk kepentingan pengendalian karantina kesehatan dan keamanan pelabuhan.

Pada Minggu ke-05, kedatangan kapal dalam negeri didominasi oleh Fishing Ground sebanyak 232 kapal, menunjukkan aktivitas perikanan yang sangat tinggi. Posisi berikutnya adalah Kepulauan Seribu (79) dan Pontianak (62), yang juga memberikan kontribusi signifikan terhadap total kedatangan. Selanjutnya, kedatangan berasal dari Palembang (28), Tanjung Pandan (26), Arjuna Java (25), Kalimantan (21), Pangkal Balam (21), Pabelokan (14), dan Tanjung Perak (12).



Grafik 10 Besar Pelabuhan Kedatangan Kapal Dalam Negeri Minggu 5
Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-4 dan Minggu Ke-5 Tahun 2026 (25 Januari sd 7 Februari 2026)



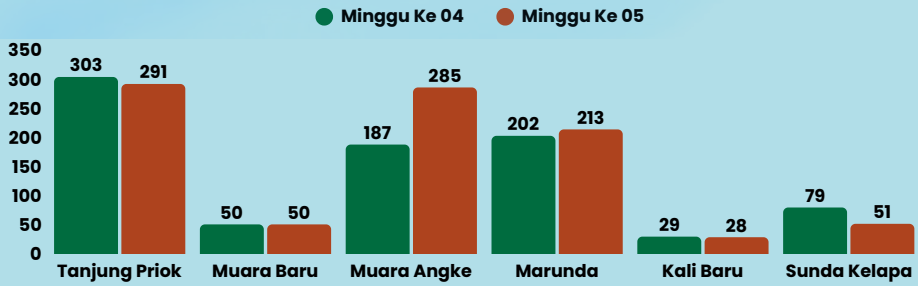
PENERBITAN DOKUMEN KESEHATAN

Penerbitan dokumen kesehatan merupakan bagian dari upaya pengawasan dan pengendalian untuk memastikan terpenuhinya standar kesehatan sesuai ketentuan yang berlaku. Proses ini dilakukan melalui pemeriksaan administrasi dan teknis guna menjamin bahwa kapal, alat angkut, barang, maupun orang yang dilayani telah memenuhi persyaratan kesehatan. Dengan penerbitan dokumen tersebut, diharapkan risiko penyebaran penyakit serta gangguan kesehatan dapat diminimalkan

A. PENERBITAN PHQC

Penerbitan Dokumen PHQC Pelabuhan Tanjung Priok mengalami penurunan dari 303 menjadi 291, atau turun sebesar 3,96%. Penurunan ini relatif kecil dan menunjukkan aktivitas masih cenderung stabil, Muara Baru tercatat tetap pada angka 50 di kedua minggu, sehingga tidak mengalami perubahan, Hal ini menunjukkan kondisi aktivitas yang konsisten. Pelabuhan Muara Angke mengalami peningkatan signifikan dari 187 menjadi 285, atau naik sebesar 52,41%. Ini merupakan kenaikan tertinggi di antara seluruh pelabuhan dan menunjukkan lonjakan aktivitas yang cukup tajam. Marunda juga mengalami kenaikan dari 202 menjadi 213, atau meningkat sebesar 5,45%. Sementara itu, Kali Baru mengalami sedikit penurunan dari 29 menjadi 28, atau turun sebesar 3,45%. Pelabuhan Sunda Kelapa mengalami penurunan cukup signifikan dari 79 menjadi 51, atau turun sebesar 35,44%, menjadi pelabuhan dengan persentase penurunan terbesar pada periode ini.





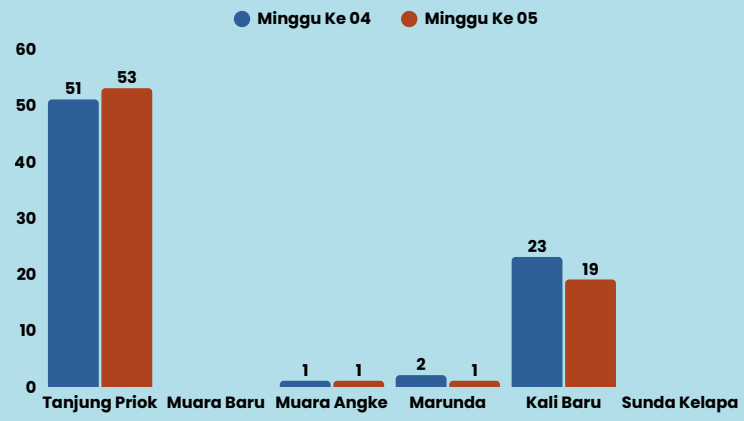
Grafik Penerbitan PHQC Minggu Ke 04 dan Ke 05

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-4 dan Minggu Ke-5 Tahun 2026 (25 Januari sd 7 Februari 2026)

B. PENERBITAN COP

Penerbitan CoP Pada Minggu ke-04 totalnya 77, sedangkan Minggu ke-05 menjadi 74. Ini berarti terjadi penurunan sekitar 3,9% secara keseluruhan. Tanjung Priok naik dari 51 menjadi 53, meningkat sekitar 3,9%. Kali Baru turun dari 23 menjadi 19, mengalami penurunan sekitar 17,4%. Marunda turun dari 2 menjadi 1, mengalami penurunan sebesar 50%

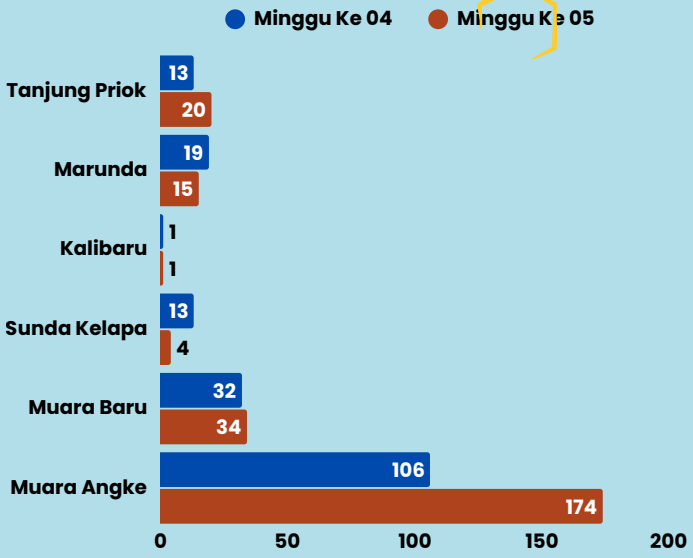
Grafik Penerbitan COP Minggu Ke- 04 dan Ke- 05



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-4 dan Minggu Ke-5 Tahun 2026 (25 Januari sd 7 Februari 2026)

C. PENERBITAN P3K

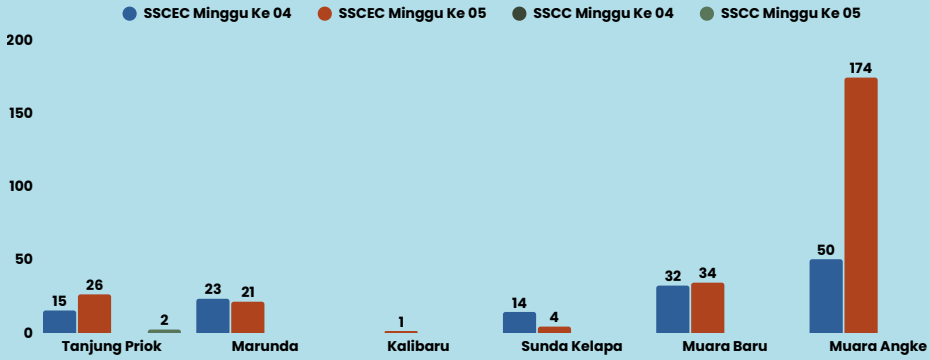
Pada minggu ke-5 penerbitan sertifikat P3K (*medical chest*) secara umum terjadi peningkatan di sebagian pelabuhan, meskipun beberapa lainnya mengalami penurunan. Pelabuhan Tanjung Priok mengalami kenaikan dari 13 menjadi 20, atau meningkat sekitar 53,8%. Kenaikan ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas penerbitan sertifikat P3K yang cukup signifikan dibanding minggu sebelumnya. Sebaliknya, Marunda mengalami penurunan dari 19 menjadi 15, atau turun sekitar 21,1%. Hal ini menunjukkan adanya penurunan yang cukup terasa pada minggu ke-05. Sunda Kelapa mengalami penurunan cukup tajam dari 13 menjadi 4, atau turun sekitar 69,2%. Ini merupakan salah satu penurunan terbesar secara persentase, yang menunjukkan kontraksi aktivitas yang signifikan.



Grafik Penerbitan P3K Minggu ke 3 dan 4

Sumber:
https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-4 dan Minggu Ke-5 Tahun 2026 (25 Januari sd 7 Februari 2026)

D. PENERBITAN SSCEC - SSCC

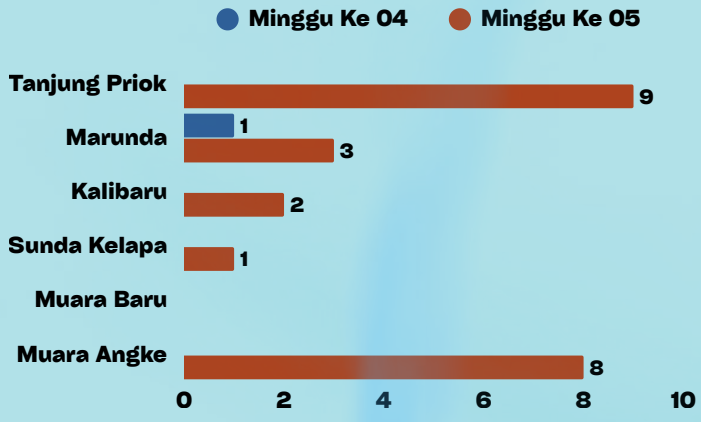


Grafik Penerbitan SSCEC dan SSCC Minggu ke 4 dan 5

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-4 dan Minggu Ke-5 Tahun 2026 (25 Januari sd 7 Februari 2026)

Penerbitan SSCEC/SSCC pada minggu ke-5 tercatat sebanyak 259 dokumen, meningkat signifikan dibandingkan minggu ke-4 yang berjumlah 135 dokumen, atau bertambah 124 dokumen (91,85%). Lonjakan tertinggi terjadi di Pelabuhan Muara Angke dengan peningkatan sebanyak 124 dokumen (248%), sehingga tetap menjadi pelabuhan dengan penerbitan terbanyak. Penerbitan terbanyak kedua adalah Muara Baru dengan peningkatan sebanyak 2 dokumen (6,25%). Sementara itu, Tanjung Priok mengalami peningkatan sebanyak 11 dokumen (73,33%), sedangkan Marunda mengalami sedikit penurunan dari 23 menjadi 21 dokumen (-2 dokumen; -8,70%). Adapun Sunda Kelapa menurun dari 14 menjadi 4 dokumen (-10 dokumen; -71,43%), sehingga secara umum peningkatan total minggu ke-5 sangat dipengaruhi oleh lonjakan signifikan di Muara Angke.

E. PENERBITAN BUKU KESEHATAN KAPAL

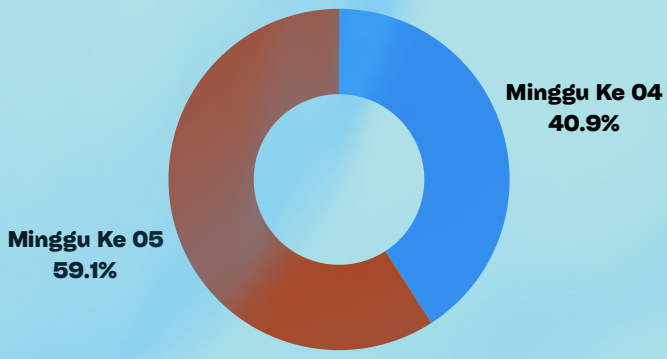


Memasuki Minggu ke-05, terjadi peningkatan yang sangat signifikan dengan total 23 penerbitan di seluruh pelabuhan. Lonjakan ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas kapal atau peningkatan kebutuhan administrasi kesehatan kapal pada periode tersebut

Grafik Penerbitan Buku kesehatan Minggu ke 3 dan 4

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-4 dan Minggu Ke-5 Tahun 2026 (25 Januari sd 7 Februari 2026)

F. PENERBITAN HEALTH CERTIFICATE



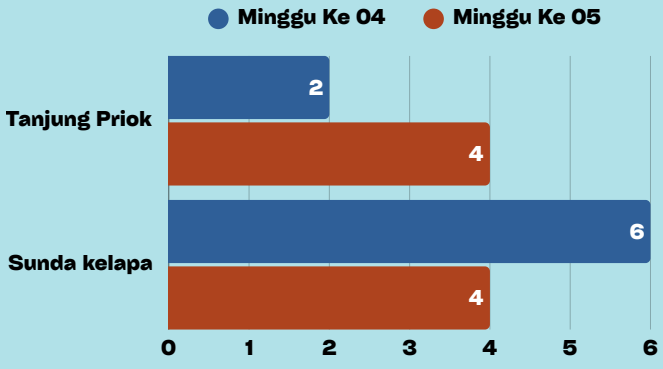
Pada minggu ke-05 terjadi peningkatan sebesar 18.2% dibandingkan dengan minggu ke-04. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan ekspor di Pelabuhan Tanjung Priok.

Grafik Penerbitan Omkaba Minggu 4 dan 5

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-4 dan Minggu Ke-5 Tahun 2026 (25 Januari sd 7 Februari 2026)

G. SERTIFIKAT UJI KIR

Penerbitan Sertifikat Uji KIR Tanjung Priok mengalami peningkatan dari 2 menjadi 4 sertifikat (naik 100%), sementara Sunda Kelapa mengalami penurunan dari 6 menjadi 4 sertifikat (turun sekitar 33%)

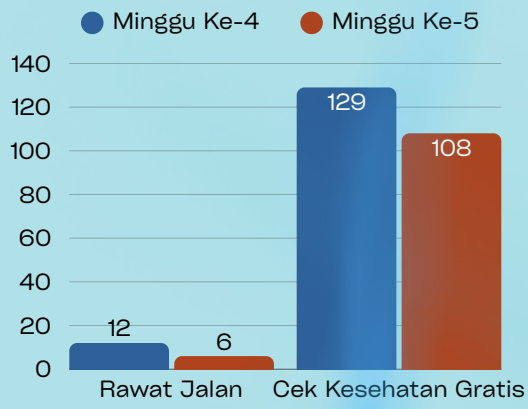


Grafik Penerbitan Penerbitan Sertifikat Uji KIR Minggu 4 dan 5

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-4 dan Minggu Ke-5 Tahun 2026 (25 Januari sd 7 Februari 2026)

H. PELAYANAN KESEHATAN

Kunjungan Layanan Kesehatan



BBKK Tanjung Priok melayani rawat jalan pada minggu ke-4 sebanyak 12 orang dan minggu ke-5 sebanyak 6 orang.

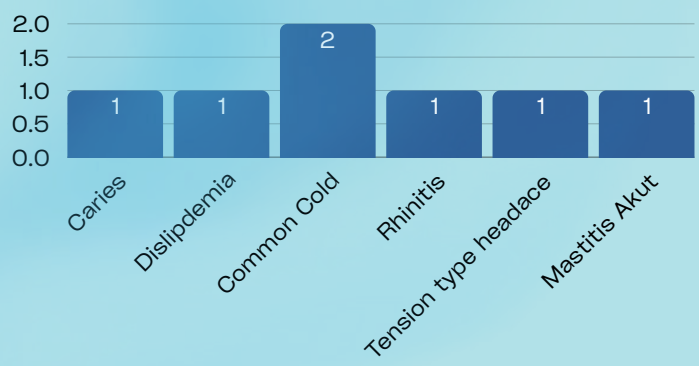
Pemeriksaan Cek Kesehatan Gratis bertujuan meningkatkan kesadaran terhadap kondisi kesehatan untuk mendorong gaya hidup sehat.

Terdapat 129 orang yang melaksanakan CKG pada minggu ke-4 dan 108 pada minggu ke-5.

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-4 dan Minggu Ke-5 Tahun 2026 (25 Januari sd 7 Februari 2026)

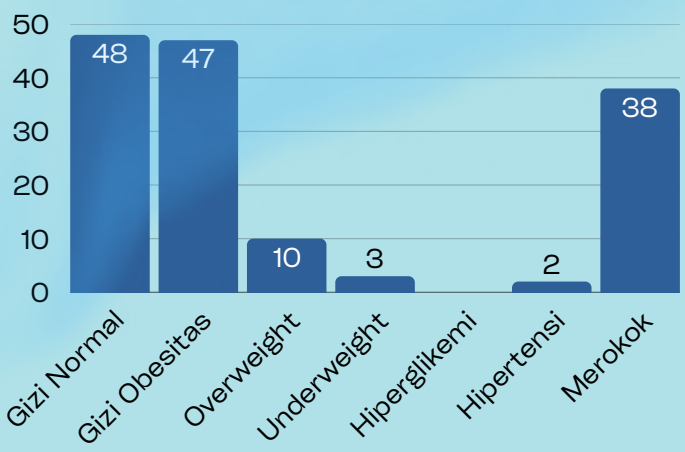
Jenis Penyakit pada Kunjungan Rawat Jalan Minggu ke-5

Pada kunjungan rawat jalan minggu ke-5, jenis penyakit yang tercatat cukup beragam. Common cold menjadi diagnosis terbanyak dengan proporsi sekitar 33% dari total pasien. Sementara itu, karies, dislipidemia, rhinitis, tension type headache, dan mastitis akut masing-masing menyumbang sekitar 17%.



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-4 dan Minggu Ke-5 Tahun 2026 (25 Januari sd 7 Februari 2026)

Hasil Pemeriksaan CKG pada Minggu ke-5



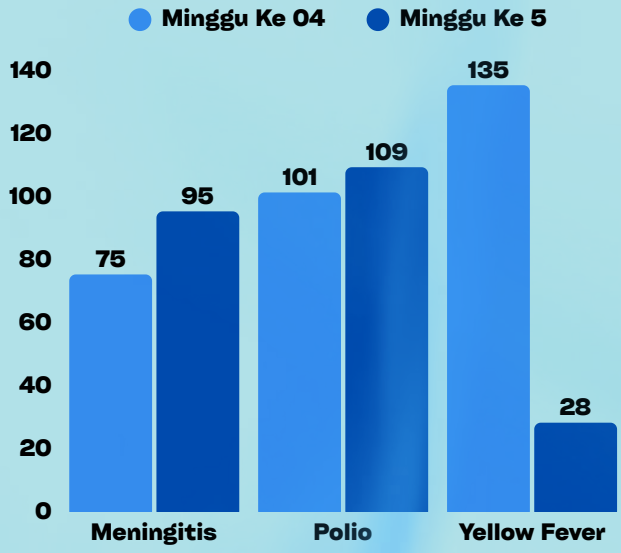
Grafik menunjukkan bahwa hasil pemeriksaan CKG pada Minggu ke-5 terdapat 47 orang (31,8%) yang obesitas, 10 orang (6,8%) yang overweight, 1 orang (2%) yang underweight, 2 orang (1,3%) yang hipertensi, dan 38 orang (25,7%) yang merokok,



Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-5 Tahun 2026 (1 - 7 Februari 2026)

I. KUNJUNGAN VAKSINASI INTERNASIONAL

Grafik Kunjungan Vaklsinasi Internasional Minggu ke 4 dan Minggu ke 5





Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-4 dan Minggu Ke-5 Tahun 2026 (25 Januari sd 7 Februari 2026)

Penyelenggaraan pelayanan vaksinasi internasional merupakan amanat peraturan perundang-undangan. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menegaskan bahwa setiap orang yang melakukan perjalanan ke luar negeri atau masuk ke wilayah Indonesia wajib memenuhi persyaratan kesehatan sesuai ketentuan internasional. BBKK Tanjung Priok bukan sekadar layanan administratif, melainkan bagian integral dari sistem pertahanan kesehatan nasional. Pelayanan ini berfungsi sebagai garda terdepan dalam melindungi masyarakat, menjaga ketahanan kesehatan bangsa, serta memastikan kepatuhan Indonesia terhadap regulasi internasional dan komitmen kesehatan global. Terlihat pada grafik diatas bahwa pelayanan vaksinasi Internasional BBKK Tanjung Priok pada pelaku perjalanan di Minggu ke-5 mengalami kenaikan kunjungan vaksinasi meningitis sebesar 26,67% dan vaksin Polio sebesar 7,92%. Untuk vaksin Yellow Fever terjadi penurunan di minggu ke-5 dikarenakan stok vaksin habis dan belum ada distribusi dari Direktorat Penanggulangan Penyakit Kementerian Kesehatan RI.

PENGAWASAN KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG

A. KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG

Tabel Kedatangan dan Keberangkatan Kapal penumpang dan penumpang Minggu Ke 4 dan Minggu ke 5

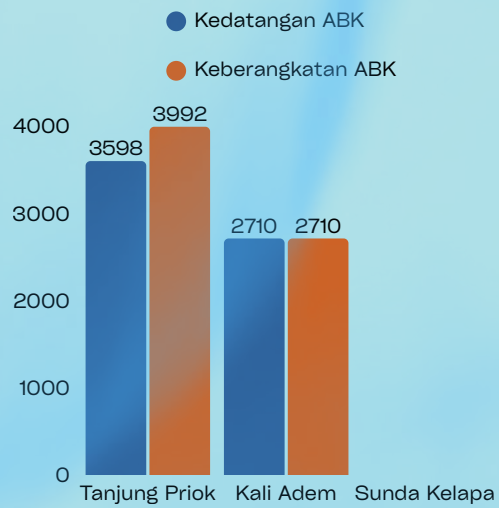
Minggu Ke 04					Pelabuhan	Minggu Ke 05			
Kedatangan		Keberangkatan				Kedatangan		Keberangkatan	
Jml Kapal	Jml Penumpang	Jml Kapal	Jml Penumpang			Jml Kapal	Jml Penumpang	Jml Kapal	Jml Penumpang
14	4706	23	6165		Nusatara Pura II	10	2301	24	2706
23	462	23	1902		Kali Adem	286	1228	286	2753
5	290	5	213		Sunda Kelapa	0	0	0	0

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-4 dan Minggu Ke-5 Tahun 2026 (01 s.d 07 Februari 2026)

Berdasarkan data pemantauan minggu ke-04 dan minggu ke-05, terlihat dinamika mobilitas yang signifikan, terutama di Pelabuhan Kali Adem yang mengalami lonjakan aktivitas dari 23 kapal menjadi 268 kapal (naik lebih dari 1.100%). Sebaliknya, Pelabuhan Nusantara Pura II menunjukkan tren penurunan hingga lebih dari 50%, sementara Pelabuhan Sunda Kelapa tercatat nihil aktivitas pada minggu ke-05 yang dipengaruhi oleh faktor teknis operasional.

B. KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN ABK KAPAL PENUMPANG

Grafik Kedatangan dan Keberangkatan ABK Kapal Penumpang Minggu Ke- 05



Berdasarkan data pemantauan grafik tersebut, terlihat dinamika mobilitas ABK yang signifikan, terutama di Pelabuhan Tanjung Priok dengan aktivitas tertinggi di mana jumlah keberangkatan (3.992 orang) lebih tinggi 10,95% dari kedatangan (3.598 orang). Sementara itu, Pelabuhan Kali Adem menunjukkan stabilitas absolut, sedangkan Pelabuhan Sunda Kelapa tercatat nihil aktivitas akibat faktor teknis operasional.

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-4 dan Minggu Ke-5 Tahun 2026 (01 s.d 07 Februari 2026)

PENGAWASAN SANITASI LINGKUNGAN

A. Pengawasan Kualitas Air

Tabel Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Minggu Ke-05

No	Wilayah	Jumlah Sampel	Hasil			Pemeriksaan Farameter					
			Resiko Tin	Resiko Sed	Resiko Rer	Fisik		Kimia		Biologi	
						MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS
1	Tanjung Priok	3	0	0	3	3	0	0	0	0	0

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-4 dan Minggu Ke-5 Tahun 2026 (01 s.d 07 Februari 2026)



Berdasarkan Inspeksi kesehatan lingkungan (IKL) dapat diketahui bahwa hasil IKL pada sistem distribusi air minum di Pelabuhan Tanjung Priok di 3 lokasi dalam katagori risiko rendah.

Grafik Hasil Pemeriksaan Kualitas Air Minggu ke-5

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-4 dan Minggu Ke-5 Tahun 2026 (01 s.d 07 Februari 2026)



B. PENGAWASAN KUALITAS HIGIENE DAN SANITASI PANGAN

Tabel Hasil Pemeriksaan Higiene dan Sanitasi Pangan Minggu Ke- 05

No	Wilayah	Jumlah Sampel	Hasil		Bakteriologis		Alat Usap Makan	
			MS	TMS	MS	TMS	MS	TMS
1	Tanjung Priok	12	12	0	0	0	0	0

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-4 dan Minggu Ke-5 Tahun 2026 (01 s.d 07 Februari 2026)



Pada Minggu ke-05 pemeriksaan pangan di lakukan di 12 TPP, dimana dari dua belas TPP yang dilakukan pemeriksaan, dua diantaranya menunjukan kualitas pangan memenuhi syarat dengan rata-rata nilai 95. Ke dua lokasi TPP itu adalah Sentra Kantin dan Gerai Kantin. Dari hasil pemeriksaan masih didapati beberapa penjual makanan yang tidak menggunakan masker dan masih ditemukantempat sampah yang tidak tertutup.

Sumber: https://sites.google.com/view/sabatabbkktanjungpriok/menu?authuser=0
Data Minggu Epidemiologi Ke-4 dan Minggu Ke-5 Tahun 2026 (01 s.d 07 Februari 2026)



KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

KESIMPULAN

1. Perkembangan Penyakit Berpotensi KLB

   Berdasarkan perkembangan penyakit berpotensi KLB, penyakit infeksi emerging global masih didominasi oleh COVID-19 yang dilaporkan dari Thailand, Korea Selatan, dan Indonesia; Mpox dari Kongo, Madagaskar, dan Uganda; serta Legionellosis dari Amerika Serikat, Jepang, Australia, Thailand, Spanyol, Taiwan, Korea Selatan, dan Hong Kong. Selain itu, munculnya kasus Demam Lassa di Liberia sebanyak 2 kasus konfirmasi menunjukkan adanya potensi risiko importasi penyakit melalui mobilitas internasional.

2. Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon (SKDR)

   Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok melaporkan adanya 443 *alert* yang terdiri dari Diare Akut sebanyak 252 kasus, Pnemonia 17 kasus, Suspek Demam Tifoid 33, dan ISPA 141 kasus

3. Surveilans Faktor Risiko Alat Angkut, Orang dan Barang

   Pada surveilans faktor risiko alat angkut, orang, dan barang, jumlah kedatangan kapal dari luar negeri mengalami penurunan dibandingkan minggu sebelumnya, dengan asal terbanyak dari China, Singapura, dan Malaysia. Sementara itu, kedatangan alat angkut dari dalam negeri mengalami peningkatan, terutama yang berasal dari wilayah fishing ground, Kepulauan Seribu, dan Pontianak.

4. Penerbitan Dokumen Kesehatan

   Penerbitan dokumen kesehatan (PHQC, COP, P3K, SSCEC/SSCC, Buku Kesehatan, Health Certificate dan Uji KIR berjalan konsisten.

5. Pelayanan Kesehatan

   Pada pelayanan kesehatan, kunjungan rawat jalan didominasi oleh diagnosis common cold dengan proporsi 33%. Hasil kunjungan CKG menunjukkan temuan terbanyak adalah gizi obesitas. Sementara itu, pelayanan vaksinasi Yellow fever mengalami penurunan akibat ketersediaan stok vaksin yang habis.

6. Pengawasan Kapal Penumpang

   Pengawasan penumpang dan awak kapal yang datang dan berangkat berjalan lancar. Seluruh awak dan penumpang bebas dari faktor risiko kesehatan.

7. Pengawasan Sanitasi Lingkungan

   Pengawasan kualitas air di Pelabuhan Tanjung Priok terhadap 3 sampel yang diperiksa menunjukkan seluruhnya memenuhi syarat parameter fisik. Selain itu, pemeriksaan higiene dan sanitasi pangan terhadap 12 sampel juga memenuhi persyaratan yang ditetapkan.

REKOMENDASI

1. Berdasarkan perkembangan penyakit berpotensi KLB

   Penguatan skrining kesehatan terhadap pelaku perjalanan dan alat angkut internasional, khususnya yang berasal dari negara terjangkit. Kegiatan deteksi dini, kewaspadaan terhadap gejala demam dan penyakit infeksi menular, serta peningkatan koordinasi dengan instansi terkait perlu terus ditingkatkan untuk mencegah masuk dan menyebarnya penyakit di wilayah kerja.

2. Sistem Kewaspadaan Dini Dan Respon

   Peningkatan kewaspadaan dini melalui validasi dan verifikasi kasus, investigasi epidemiologi bila ditemukan klaster, serta penguatan edukasi PHBS kepada masyarakat.

3. Surveilans Faktor Risiko Alat Angkut, Orang dan Barang

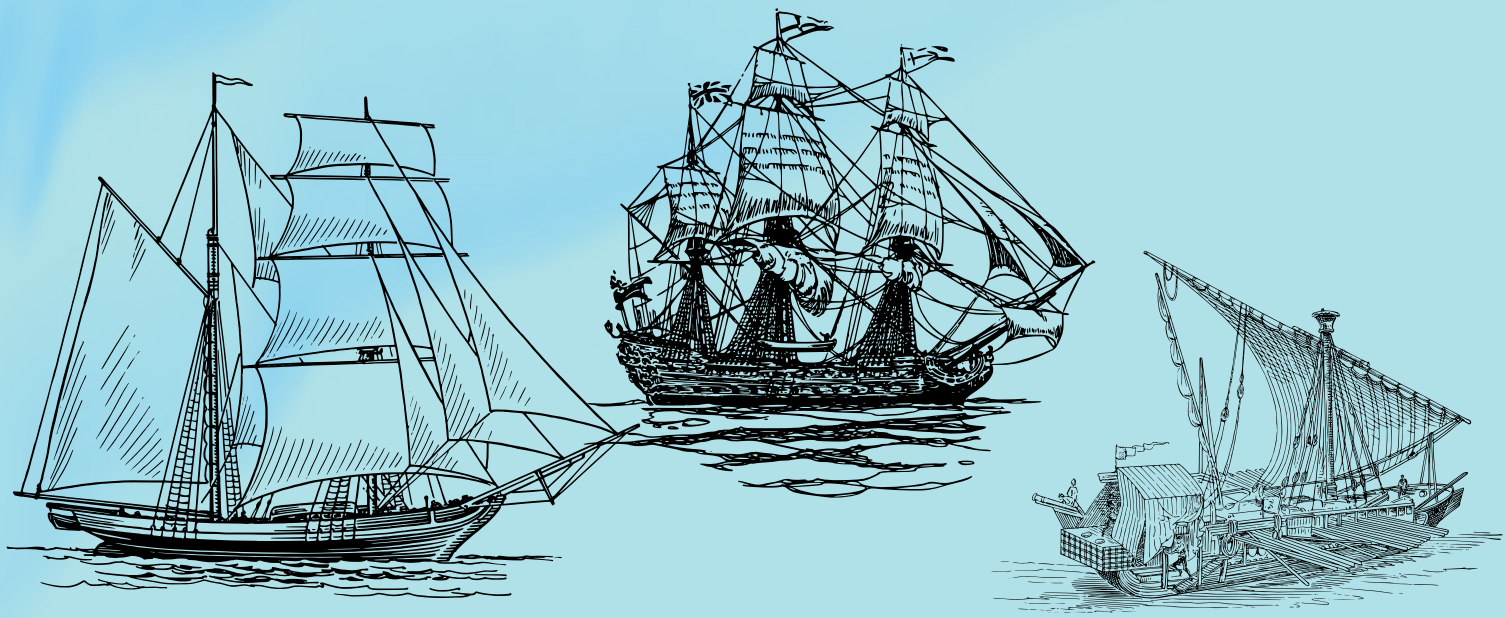
   pengawasan ketat terhadap kapal yang berasal dari negara dengan riwayat kasus penyakit infeksi emerging. Peningkatan kedatangan alat angkut domestik juga perlu diantisipasi melalui pemeriksaan dokumen kesehatan dan pengawasan sanitasi kapal secara konsisten.

4. Pelayanan Kesehatan

   pelayanan vaksinasi Yellow fever akibat kekosongan stok vaksin perlu segera ditindaklanjuti melalui surat usulan pengadaan Yellow fever ke Direktorat Penanggulangan Penyakit Kementerian Kesehatan agar pelayanan internasional tidak terhambat.

5. Pengawasan Sanitasi Lingkungan

   Memberikan edukasi kepada pengelola air untuk menjaga kebersihan reservoir agar tidak ada kotoran debu yang masuk kedalam penampungan air. Sehingga air bebas dari sumber pencemar.



PELINDUNG:

dr. Anak Agung Ngurah Kusumajaya, SP, MPH

Penanggaung jawab

Fifi Nurafifah, SKM, M.Epid

TIM PENULIS :

Teti Herawati, SKM

drg. Evvi Rotua, MKM

Ita Yunita, SKM

TIM EDITOR

Elisabeth BF Simanjuntak, SKM

Wahyudi

Kemenkes
BBKK Tanjung Priok

VIRUS HANTA:
PENGENALAN & PENCEGAHAN

Oleh dr. Nita Ayu Ani Sormin

Waspada Penularan dari Hewan Pengerat

Sebaran Kasus di Indonesia



Virus Hanta adalah penyakit zoonosis yang ditularkan oleh tikus dan mencit (rodensia). Per Mei/Juni 2025, Kemenkes mengonfirmasi 8 kasus virus Hanta.

Cara Penularan



Menghirup udara terkontaminasi



Kontak langsung





Tergigit

Gejala Awal

Demam tinggi, nyeri otot (terutama paha, punggung, bahu), sakit kepala, mual, muntah.

Gejala Lanjut

- HPS (Paru): Sesak napas, batuk, paru-paru berisi cairan.
- HFRS (Ginjal - Umum di Asia/Eropa): Gangguan ginjal akut, perdarahan

Langkah Pencegahan

- Kendalikan tikus
- Simpan makanan dalam wadah tertutup rapat
- Cuci tangan

Saat menyapu di bekas tikus:

- Jangan menyapu kering atau menggunakan vacuum
- Gunakan disinfektan
- Gunakan masker N95 dan sarung tangan karet

Sumber

- https://ayosehat.kemkes.go.id/mengenal-penyakit-virus-hanta-dari-hewan-pengerat
- https://www.cdc.gov/hantavirus/about/index.html